

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LIKUIDITAS DAN
PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP STRUKTUR
MODAL PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR TEKSTIL &
GARMEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

(STUDI KASUS PERIODE 2012-2016)

SKRIPSI



Oleh:

ILHAM INDRA
1310011211117

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Jurusan Manajemen*

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS BUNG HATTA
PADANG
2018**

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Dengan ini pembimbing skripsi dan dekan Fakultas Ekonomi Universitas Bung Hatta menyatakan:

Nama : Ilham Indra
NPM : 1310011211117
Program Studi : Strata Satu (S1)
Jurusan : Manajemen
**Judul Skripsi : Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan
Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur
Modal Pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil &
Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

Telah disetujui skripsinya sesuai dengan prosedur, ketentuan dan kelaziman yang berlaku yang telah diuji dan telah dinyatakan **Lulus** dalam uji komprehensif pada **Senin, 05 Februari 2018**.

PEMBIMBING SKRIPSI

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Listiana Sri Mulatsih, S.E., M.M

Yuhelmi, S.E., M.Si

Disetujui oleh

Dekan Fakultas Ekonomi Bung Hatta

Dr. Listiana Sri Mulatsih, S.E.,M.M

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diajukan dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Padang, Februari 2018
Penulis

Ilham Indra

KATA PENGANTAR



Penulis mengucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT, karena atas rahmat dan karuniaNya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil & Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**, sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi program sarjana (S1) pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Bung Hatta.

Penulis sangat menyadari bahwa tersusunnya skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, petunjuk, saran serta fasilitas dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih yang terdalam kepada :

1. Ibu Dr. Listiana Sri Mulatsih, S.E,M.M selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Bung Hatta Padang.
2. Bapak Drs. Meihendri, M.Si.,Ak selaku wakil Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Bung Hatta Padang.
3. Ibu Lindawati, S.E,M.Si selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Bung Hatta Padang.
4. Bapak Purbo Jadmiko, S.E,M.Si selaku sekretaris Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Bung Hatta Padang.
5. Ibu Dr. Listiana Sri Mulatsih, S.E,M.M selaku pembimbing I dan Ibu Yuhelmi, S.E.,M.M selaku pembimbing II yang senantiasa memberikan

arahan, petunjuk, dan bimbingannya di dalam menyelesaikan skripsi ini, serta selalu berbaik hati membantu ketika penulis mengalami kesulitan.

6. Segenap Dosen Fakultas Ekonomi yang telah memberikan ilmu pengetahuan semasa perkuliahan dan para karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Bung Hatta yang telah memberikan bantuan dan kelancaran penyusunan skripsi ini.
7. Kedua orang tua yang senantiasa memberikan dukungan baik materi maupun spiritual sehingga segala hambatan dapat dilalui dengan lancar dan memotivasi penulis.
8. Rekan-rekan Manajemen angkatan 2013 dan teman-teman KKN nagari Cubadak jorong Supanjang atas semua bantuan dan kebersamaan selama menempuh pendidikan di Universitas Bung Hatta.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, tanpa mengurangi rasa hormat, terima kasih atas dukungan dan bantuannya selama ini sehingga karya sederhana ini dapat terwujud dan bermanfaat untuk kepentingan bersama.

Penulis hanya bisa berdoa semoga Allah SWT memberikan balasan yang lebih baik kepada semua pihak untuk segala doa dan bantuannya yang telah diberikan kepada penulis. Akhir kata, penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak.

Padang, Februari 2018

Penulis

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LIKUIDITAS DAN
PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP STRUKTUR MODAL
PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR TEKSTIL & GARMEN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Ilham Indra¹, Listiana Sri Mulatsih², Yuhelmi²

¹Mahasiswa Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Bung Hatta

²Dosen Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Bung Hatta

Email: ilhamindra08@gmail.com, listiana@bunghatta.ac.id, yuhelmis@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, likuiditas dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal pada sub sektor tekstil & garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 14 perusahaan. Data yang digunakan pada penelitian adalah data sekunder. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data yaitu analisis regresi berganda, uji hipotesis dengan menggunakan uji t-statistik untuk menguji koefisien regresi secara parsial.

Penelitian ini menghasilkan temuan secara parsial bahwa ukuran perusahaan yang diukur berdasarkan nilai logaritma natural total asset dan pertumbuhan penjualan yang diukur dari nilai penjualan t dikurang penjualan t-1 dibagi penjualan t-1 tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Sedangkan likuiditas yang diukur berdasarkan nilai *current ratio* berpengaruh terhadap struktur modal.

Kata kunci : Ukuran Perusahaan, likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Struktur Modal

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LIKUIDITAS DAN
PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP STRUKTUR MODAL
PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR TEKSTIL & GARMEN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Ilham Indra¹, Listiana Sri Mulatsih², Yuhelmi²

¹*Department of Management, Faculty of Economics, University of Bung Hatta*

²*Lecturers of Management, Faculty of Economics, University of Bung Hatta*

Email: ilhamindra08@gmail.com, listiana@bunghatta.ac.id, yuhelmis@yahoo.co.id

ABSTRACT

This research aims to know the influence of company size, liquidity and capital structure of sales growth in the textile sector sub & garments listed in Indonesia stock exchange period 2012-2016. The sample in this research is as much as 14 companies. The data used are secondary data research. On the research use of the data analysis technique that is multiple regression analysis, hypothesis testing using a t-test statistic for testing the regression coefficient in partial

This research resulted in the findings partially that the size of the company measured by the natural logarithm value of the total assets and sales growth as measured from the value of sales sales dikurang t t-1 divided sale t-1 has no effect against the capital structure. While liquidity is measured based on the value of the current ratio has effect on capital structure partially

Keywords : Company Size, liquidity, Sales Growth, Capital Structure

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	9

BAB 2 LANDASAN TEORI

2.1 Landasan Teori.....	10
2.1.1 Struktur Modal.....	10
2.1.2 Teori Struktur Modal	11
2.1.3 Sasaran Struktur Modal.....	13
2.1.4 Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal.....	14
2.1.4.1 Ukuran Perusahaan.....	15
2.1.4.2 Likuiditas.....	16
2.1.4.3 Pertumbuhan Penjualan.....	17
2.2 Pengembangan Hipotesis.....	18
2.3 Kerangka Konseptual.....	20

BAB 3 METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel.....	21
3.2 Jenis dan Sumber Data.....	21
3.3 Metode Pengumpulan Data.....	21
3.4 Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional.....	22
3.4.1 Vriabel Dependen.....	22
3.4.2 Variabel Independen.....	22
3.4.2.1 Ukuran Perusahaan.....	23
3.4.2.2 Likuiditas.....	23
4.3.2.3 Pertumbuhan Penjualan.....	23
3.5 Metode Analisis Data.....	24

3.5.1 Analisis Deskriptif.....	24
3.5.2 Analisis Inferensial.....	24
3.5.2.1.1 Uji Asumsi Klasik.....	24
3.5.2.1.2 Uji Normalitas.....	25
3.5.2.1.2 Multikolonieritas.....	25
3.5.2.1.3 Uji Heteroskedastisitas.....	26
3.5.2.1.4 Uji Autokorelasi.....	26
3.5.2.2 Analisis Regresi Berganda.....	27
3.5.2.3 Koefisien Determinasi (R ²).....	28
3.5.2.4 Uji Kelayakan Model (Uji statistik F)	29
3.5.2.5 Pengujian Hipotesis (Uji statistik T).....	29

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian.....	31
4.1.1 Deskripsi Sampel Penelitian	31
4.1.2 Hasil Statistik Deskriptif	32
4.1.3 Analisis Inferensial	34
4.1.3.1 Hasil Uji Asumsi Klasik.....	34
4.1.3.1.1 Hasil Uji Normaalitas.....	34
4.1.3.1.2 Hasil Uji Multikolinearitas.....	36
4.1.3.1.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	37
4.1.3.1.4 Hasil Uji Autokorelasi.....	38
4.1.3.2 Analisis Regresi Linear Berganda.....	40
4.1.3.3 Nilai Koefisien Determinasi.....	41
4.1.3.4 Hasil Uji Kelayakan Model (Uji Statistik F).....	42
4.1.3.5 Hasil Pengujian Hipotesis (Uji Statistik T).....	42
4.2 Pembahasan Hasil Hipotesis.....	44
4.2.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal.....	44
4.2.2 Pengaruh Likuiditas Terhadap Struktur Modal.....	45
4.2.3 Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal...46	

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan Penelitian.....	47
5.2 Keterbatasan Penelitian	48
5.3 Saran Penelitian.....	49
5.4 Implikasi Penelitian.....	50
DAFTAR PUSTAKA.....	51
LAMPIRAN.....	54

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Rata-Rata Laba dan Nilai Perusahaan pada Beberapa Sub Sektor Manufaktur di BEI tahun 2012-2015.....	3
Tabel 4.1 Proses Pengumpulan Sampel Perusahaan.....	31
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian	32
Tabel 4.3 Hasil Pengujian Normalitas	35
Tabel 4.4 Hasil Pengujian Normalitas setelah Dinormalkan.....	36
Tabel 4.5 Hasil Pengujian Multikolinearitas.....	37
Tabel 4.6 Hasil Pengujian Heteroskedastistas	38
Tabel 4.7 Hasil Pengujian Autokorelasi.....	38
Tabel 4.8 Hasil Pengujian Analisis Regresi Berganda	39
Tabel 4.9 Hasil Pengujian Koefisien Determinasi	41
Tabel 4.10 Hasil Pengujian F-Statistik	42
Tabel 4.11 Hasil Pengujian t-statistik	43

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	21
-------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Perusahaan Sampel.....	54
Lampiran 2. Data Sampel Penelitian (Data Asli) dan (Data Normal)	55
Lampiran 3. Statistik Deskriptif dan Pengujian Normalitas	60
Lampiran 4. Pengujian Asumsi Klasik	61
Lampiran 5. Pengujian Hipotesis	62

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.1 Rata-Rata dan Nilai Perusahaan Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen.....	4
---	---

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam perkembangan zaman yang semakin modern, perusahaan saat ini sangat dituntut untuk memanfaatkan kemampuan yang ada semaksimal mungkin agar unggul dalam persaingan bisnis. Dalam menjalankan usahanya terdapat beberapa aspek penting dalam suatu perusahaan, salah satunya adalah aspek keuangan. Pada aspek keuangan salah satunya mencakup kegiatan pengambilan keputusan pendanaan yang akan diambil perusahaan untuk membiayai kegiatan usahanya dan memiliki alternatif investasi yang tepat dengan menggunakan modal yang dimiliki oleh perusahaan tersebut.

Semua perusahaan pasti menginginkan usahanya berjalan lancar dan dapat berkembang dengan baik. Modal menjadi suatu hal yang sangat penting bagi sebuah perusahaan karena dibutuhkan untuk membiayai operasi dan mengembangkan sebuah bisnis. Dengan kekuatan modal yang besar maka perusahaan akan mampu untuk menghasilkan produk-produk berkualitas tinggi sehingga mampu bertahan dalam persaingan bisnis dan mencapai tujuan pendirian perusahaan.

Tujuan perusahaan sendiri dibagi menjadi dua antara lain tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang. Tujuan jangka pendek perusahaan adalah untuk memperoleh laba yang maksimal dengan sumber daya yang ada, sedangkan tujuan jangka panjang perusahaan adalah untuk mengoptimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan ini akan menunjukkan kemakmuran pemegang saham, apabila nilai perusahaan tinggi maka kemakmuran pemegang saham juga tinggi, begitu

pula sebaliknya. Nilai perusahaan menjadi sangat penting karena mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan.

Salah satu indikator yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah dengan melihat sejauh mana perusahaan memberikan profitabilitas atau keuntungan kepada investor. Hal ini sesuai dengan tujuan investor untuk berinvestasi adalah agar mendapatkan keuntungan. Keuntungan yang diperoleh perusahaan berasal dari penjualan dan investasi yang dilakukan perusahaan.

Industri manufaktur merupakan Industri yang mendominasi perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan dalam industri manufaktur tersebut dikelompokkan menjadi beberapa sub kategori Industri. Direktur Jendral Basis Industri Manufaktur, Harjanto mengatakan Industri Tekstil dan Produk Tekstil (TPT) merupakan salah satu sektor strategis yang terus memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap perekonomian Indonesia, diantaranya sebagai penyumbang devisa ekspor non migas, penyerapan tenaga kerja, dan pemenuhan kebutuhan dalam negeri (www.kemenperin.go.id).

Setiap jenis perusahaan memiliki visi dan misi yang berbeda-beda. Namun secara umum, perusahaan tidak hanya dituntut untuk mencapai laba maksimal, tetapi juga diharapkan mampu untuk mensejahterakan pemegang saham dan meningkatkan nilai perusahaan.

Perbandingan rata-rata laba terhadap nilai perusahaan pada beberapa perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015 dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 1.1

Rata Rata Laba dan Nilai Perusahaan Pada Beberapa Sub Sektor Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016

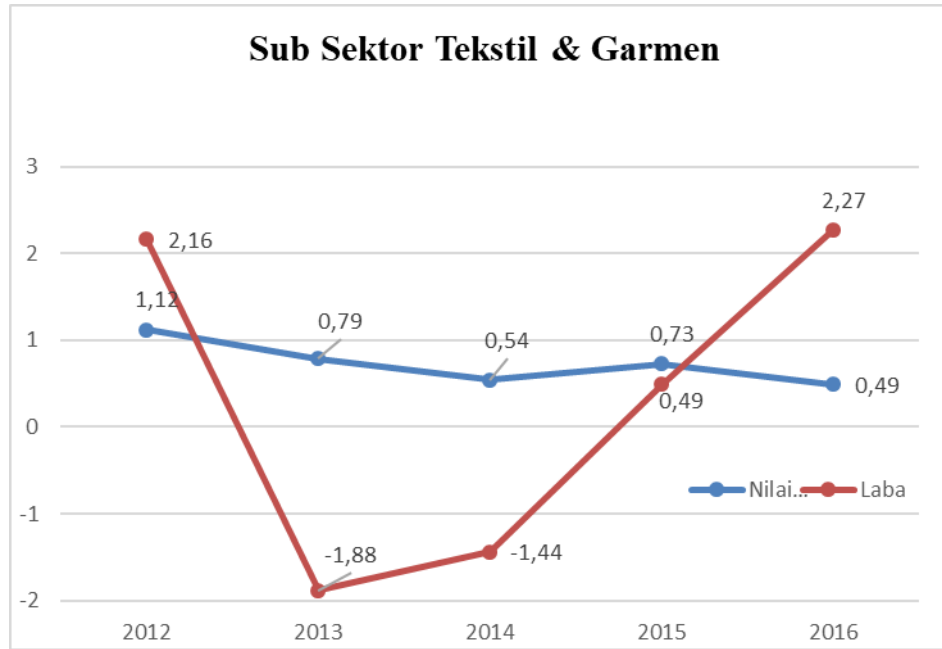
No	Sub Sektor	Jumlah Emiten	Laba (ROA) (%)					Nilai Perusahaan (PBV) (kali)				
			2012	2013	2014	2015	2016	2012	2013	2014	2015	2016
1	Otomotif	11	8.59	8.62	5.88	5.13	6.07	1.92	1.83	1.58	1.74	1.83
2	Tekstil & Garmen	14	2.16	-1.88	-1.44	0.49	2.27	1.12	0.79	0.54	0.73	0.49
3	Kimia	9	3.32	2.77	7.97	2.1	3.45	1.04	0.88	0.67	0.64	0.87
4	Pulp & Kertas	8	1.7	2.7	1.05	2.53	2.1	1.55	1.28	1.09	0.99	1.43

Sumber: <http://www.idx.co.id>

Dari tabel di atas dapat dilihat bagaimana perkembangan laba dan nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur periode 2012 hingga 2016. Tingkat rata-rata laba perusahaan pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen cenderung mengalami kenaikan dalam tiga tahun terakhir. Namun kenaikan tingkat laba ini tidak diiringi dengan kenaikan nilai perusahaan. Dalam lima tahun terakhir, kondisi nilai perusahaan justru cenderung mengalami penurunan. Kondisi ini berlawanan dengan *signaling theory* yang menyatakan bahwa profitabilitas yang meningkat juga akan meningkatkan nilai perusahaan tersebut (Febrianti, 2012). Hal ini dikarenakan profitabilitas yang meningkat menunjukkan prospek perusahaan yang bagus, sehingga investor akan merespon positif dan nilai perusahaan pun akan meningkat.

Berikut ini dapat di lihat pada grafik 1.1 rata-rata perbandingan laba dan nilai perusahaan di sektor industri tekstil dan garmen pada periode 2012-2016.

Grafik 1.1.
Rata-Rata Perbandingan Laba dan Nilai Perusahaan Sub Sektor
Tekstil & Garmen
Periode 2012-2016



Alasan yang diduga kuat menjadi penyebab terjadinya fenomena tersebut adalah perihal kebijakan struktur modal yang diterapkan oleh perusahaan tersebut. Meningkatnya tingkat laba akan mengurangi jumlah utang yang digunakan oleh perusahaan dalam struktur modalnya. Karena dalam *pecking order theory* menjelaskan bahwa perusahaan akan mengutamakan laba sebagai dana investasi dan operasinya, kemudian baru beralih ke obligasi atau sumber lainnya jika laba tidak mencukupi (Hardanti dan Gunawan, 2010). Namun berkurangnya tingkat utang dalam struktur modal menyebabkan perusahaan akan mengalami kesulitan untuk memaksimal tingkat keuntungan yang bisa dicapai dimasa mendatang, sehingga dapat berdampak pada menurunnya nilai perusahaan tersebut. Hal ini dijelaskan dalam *trade off theory* yang menyatakan bahwa tingkat utang yang

meningkat akan meningkatkan nilai perusahaan tersebut (Brigham dan Houston, 2011).

Pentingnya struktur modal bagi setiap perusahaan dikarenakan memiliki efek langsung terhadap posisi keuangan perusahaan sehingga manajer keuangan harus mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal agar dapat memaksimalkan nilai perusahaan dan kemakmuran pemegang saham perusahaan (Yuliani, 2011).

Struktur modal menurut Riyanto (2011) merupakan pembelanjaan permanen yang mencerminkan pertimbangan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Asnawi dan Wijaya (2005) juga mengatakan bahwa struktur modal merupakan cerminan dari perimbangan antara utang jangka panjang dan modal sendiri.

Menurut Ramlall (2009), struktur modal (*capital structure*), diukur melalui leverage. Dimana terdapat faktor – faktor yang mempengaruhi leverage seperti *growth, size, tangibility of asset, profitability, liquidity, non-debt tax shield, age dan investment*. Menurut Brigham dan Houston (2011) faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal adalah stabilitas penjualan, struktur aset, leverage operasi, tingkat pertumbuhan, profitabilitas, pajak, kendali, sikap manajemen, sikap pemberi pinjaman dan lembaga pemeringkat, kondisi pasar, kondisi internal perusahaan, dan fleksibilitas keuangan. Penelitian ini mengambil tiga faktor yang mempengaruhi struktur modal yaitu ukuran perusahaan, likuiditas dan pertumbuhan penjualan.

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan dimana perusahaan yang besar akan lebih mudah mendapatkan pinjaman dari luar baik

dalam bentuk utang maupun modal saham karena biasanya perusahaan besar disertai dengan reputasi yang cukup baik dimata masyarakat (Wimelda dan Marlinah, 2013). Joni dan Lina (2010) menyatakan bahwa ukuran perusahaan yang besar, dianggap sebagai suatu indikator yang menggambarkan tingkat risiko bagi investor untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut, karena jika perusahaan memiliki kemampuan finansial yang baik, maka diyakini bahwa perusahaan tersebut juga mampu memenuhi segala kewajiban serta memberikan tingkat pengembalian yang memadai bagi investor. Semakin besar ukuran sebuah perusahaan, maka semakin besar modal yang dibutuhkan perusahaan tersebut untuk operasionalnya, semakin besar total asset yang dimiliki perusahaan, dan semakin besar pula kecenderungan penggunaan akan dana eksternal (Nugrahani dan Sampurno, 2012). Hardanti dan Gunawan (2010) mengatakan hal yang sama bahwa, ukuran perusahaan (size) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Bhawa dan Made (2015) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar kemampuan finansial jangka pendek tepat pada waktunya (Sartono, 2010). Suatu perusahaan yang sudah mapan akan memiliki akses yang mudah menuju pasar modal untuk meningkatkan dana dengan biaya yang lebih rendah, sementara perusahaan yang baru dan yang masih kecil akan mengalami banyak kesulitan untuk memiliki akses ke pasar modal (Marietta dan Sampurno, 2013).

Likuiditas sendiri memiliki beberapa rasio yang dimana rasio-rasio tersebut memiliki fungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban

keuangan jangka pendek (Sartono, 2010), likuiditas dalam penelitian ini diproksikan dengan rasio lancar (*current ratio*). Peneliti menggunakan rasio lancar karena rasio ini menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditor jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo utang. Seftianne (2011) menyebut bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Namun hal itu bertentangan dengan penelitian Hardanti dan Gunawan (2010) serta Widayanti dan Abudanti (2016) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal perusahaan.

Faktor lain yang mempengaruhi struktur modal adalah pertumbuhan penjualan. Menurut Brigham dan Houston (2011), perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil dapat lebih aman memperoleh lebih banyak pinjaman dan menanggung beban tetap yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang penjualannya tidak stabil. Hal ini disebabkan karena kebutuhan dana yang digunakan untuk pembiayaan pertumbuhan penjualan semakin besar. Perusahaan dengan tingkat penjualan terus meningkat disetiap periodenya sewaktu-waktu membutuhkan tambahan dana untuk membiayai investasi (Sayilgan, 2006). Hal tersebut sejalan dengan penelitian Yuliana dan Lestari (2015) serta (Naibaho, Topowijono, dan Azizah, 2015) yang mengatakana bahwa, pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap struktur modal. Namun hal itu bertentangan dengan hasil penelitian dari Hardanti dan Gunawan (2010) yang mengatakan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Berdasarkan data dan hasil penelitian yang tidak konsisten maka peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian tentang **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil & Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan sub sektor tekstil & garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Bagaimanakah pengaruh likuiditas terhadap struktur modal pada perusahaan sub sektor tekstil & garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Bagaimanakah pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal pada perusahaan sub sektor tekstil & garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap Struktur Modal perusahaan sektor tekstil & garmen yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menganalisis pengaruh likuiditas terhadap Struktur Modal perusahaan sektor tekstil & garmen yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

3. Untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap Struktur Modal perusahaan sektor tekstil & garmen yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan adanya uraian mengenai tujuan penelitian ini, maka penelitian ini akan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat akademik penelitian ini diharapkan mampu untuk memberikan kontribusi dalam pengembangan teori khususnya dalam materi struktur modal. Karena pada penelitian ini mencakup teori-teori yang telah ada dan dikembangkan lebih dalam, sehingga penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi terhadap ilmu dan penerapan struktur modal serta ilmu-ilmu yang berkaitan.
2. Manfaat praktik penelitian ini diharapkan mampu untuk membantu dalam pemberian masukan atau saran bagi para pihak-pihak yang berkepentingan, seperti investor yang memerlukan struktur modal untuk dapat melihat bagaimana keadaan suatu usaha sebelum investor memberikan keputusan akan menanamkan atau tidak modalnya pada usaha tersebut. Selain itu pemilik perusahaan juga memerlukan informasi struktur modal untuk dapat mengetahui bagaimana keadaan usahanya dan menentukan langkah berikutnya sebagai bentuk pertahanan ataupun pengembangan usahanya.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Struktur Modal

Menurut (Ambarwati, 2010), struktur modal merupakan suatu kombinasi atau perimbangan antara hutang dan modal sendiri yang digunakan perusahaan untuk merencanakan mendapatkan modal. Pengertian struktur modal juga dinyatakan oleh (Martono dan Harjito, 2007) yang menyatakan bahwa struktur modal adalah perbandingan atau imbalan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang terhadap modal sendiri. Struktur modal juga dapat diartikan sebagai perimbangan atau perbandingan antara jumlah utang jangka panjang dengan modal sendiri (Riyanto, 2011). Dari beberapa teori menurut para ahli yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa struktur modal merupakan bauran atau perpaduan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri.

Penggunaan sumber dana dalam struktur modal dapat berasal dari internal maupun eksternal perusahaan. Sumber dana internal adalah dana yang dibentuk atau dihasilkan sendiri oleh perusahaan berupa laba ditahan sedangkan sumber dana eksternal adalah dana yang berasal dari kreditur berupa hutang bagi perusahaan yang dapat juga disebut dengan modal asing dan peserta atau pengambil bagian dalam perusahaan (Sartono, 2010).

Struktur modal adalah perimbangan antara penggunaan modal sendiri dengan penggunaan pinjaman jangka panjang. Struktur modal diukur dengan Debt to Equity Ratio (DER) karena DER mencerminkan besarnya proporsi antara

total hutang dengan total modal sendiri (Husnan, 2008). DER menunjukkan tingkat risiko suatu perusahaan. Jika semakin tinggi rasio DER, maka semakin tinggipula risiko suatu perusahaan. Hal ini disebabkan karena perusahaan lebih banyak menggunakan unsur hutang dari pada modal sendirinya dalam mendanai kegiatan operasinya.

2.1.2 Teori Struktur Modal

Teori struktur modal menjelaskan apakah ada pengaruh perubahan struktur modal terhadap nilai perusahaan (yang tercermin dari harga saham perusahaan), kalau keputusan investasi dan kebijakan deviden dipegang konstan (Brigham dan Houston, 2011). Dengan kata lain, seandainya perusahaan mengganti sebagian modal sendiri dengan hutang (atau sebaliknya) apakah harga saham akan berubah, apabila perusahaan tidak merubah keputusan-keputusan keuangan lainnya. Semua struktur modal adalah baik. Akan tetapi, kalau dengan merubah struktur modal ternyata nilai perusahaan berubah, maka akan diperoleh struktur modal yang terbaik. Struktur modal yang dapat memaksimalkan nilai perusahaan, atau harga saham adalah struktur modal yang terbaik. Teori mengenai struktur modal telah banyak dibicarakan oleh para peneliti. Berikut ini akan diuraikan beberapa mengenai teori-teori tersebut.

2.1.2.1 Teori *Trade-off*

Dalam kenyataan, ada hal-hal yang membuat perusahaan tidak dapat menggunakan hutang sebanyak-banyaknya. Satu hal terpenting adalah dengan semakin tingginya hutang, akan semakin tinggi kemungkinan (probabilitas) kebangkrutan. Sebagai contoh, semakin tinggi hutang, semakin besar bunga

yang harus dibayarkan. Kemungkinan tidak membayar bunga yang tinggi akan semakin besar. Pemberi pinjaman bisa kebangkrutkan perusahaan jika perusahaan tidak bisa membayar hutang.

Kebijakan struktur modal melibatkan perimbangan *trade-off* antara risiko dengan tingkat pengembalian. Teori *trade-off* menerangkan bahwa struktur modal optimal ditemukan dengan menyeimbangkan keuntungan pajak dengan biaya tekanan finansial (*the cost of financial distress*) dari penambahan hutang, sehingga biaya dan keuntungan dari penambahan hutang di *trade-off* (saling tukar) satu sama lain. Menurut Brigham dan Houston, (2011) “dalam teori *trade-off*, setiap perusahaan harus menetapkan target struktur modalnya, yaitu pada posisi keseimbangan biaya dan keuntungan marginal dari pendanaan dengan hutang, sebab pada posisi itu nilai perusahaan menjadi maksimum”. Berdasarkan teori ini juga, menggunakan semakin banyak hutang berarti memperbesar risiko yang ditanggung pemegang saham (ekuitas) dan juga memperbesar tingkat pengembalian yang diharapkan.

2.1.2.2 Teori *Pecking Order*

Teori ini dikenalkan pertama kali oleh Donaldson pada tahun 1961 dan penamaan *pecking order theory* dilakukan oleh Myers pada tahun 1984 (Husnan, 2008). Teori ini disebut *pecking order* karena teori ini menjelaskan mengapa perusahaan akan menentukan komponen sumber dana yang paling disukai oleh perusahaan.

Secara ringkas *pecking order theory* menyatakan bahwa (Brealey dan Myers, 1991 dalam Husnan, 2008) : Pertama, perusahaan lebih menyukai *internal financing* (pendanaan dari hasil operasi perusahaan). Kedua,

perusahaan mencoba menyesuaikan rasio pembagian dividen yang ditargetkan dengan berusaha menghindari perubahan pembayaran dividen secara drastic. Ketiga, kebijakan dividen yang konstan dengan fluktuasi profitabilitas dan kesempatan investasi yang tidak dapat bisa diduga. Keempat, apabila pendanaan dari luar (*external financing*) diperlukan, maka perusahaan akan menerbitkan sekuritas paling “aman” terlebih dahulu.

2.1.3 Sasaran Struktur Modal

Sasaran struktur modal (*optimal capital structure*) suatu perusahaan didefinisikan sebagai struktur modal yang memaksimalkan harga saham perusahaan tersebut (Brigham dan Houston, 2011). Menganalisis situasi dan mencoba menentukan struktur optimal yang tentunya akan bermanfaat, tetapi pada praktiknya akan sulit untuk mengestimasi secara pasti. Perusahaan pada umumnya mempelajari situasi, mengambil kesimpulan tentang struktur yang optimal, dan menentukan suatu sasaran struktur modal, mungkin berupa angka tetap seperti utang 45 persen. Selanjutnya, jika rasio utang aktual di bawah tingkat sasaran, perusahaan akan menghimpun modal dengan menerbitkan hutang, sementara jika rasio utang di atas sasaran, maka yang akan digunakan adalah ekuitas. Sasaran dapat berubah dari waktu ke waktu seiring dengan perubahan kondisi, tetapi pada satu waktu, manajemen biasanya memiliki satu struktur spesifik yang menjadi acuan.

Penentuan struktur modal akan melibatkan pertukaran antara resiko dan pengembalian. Menggunakan utang dalam jumlah yang lebih besar akan meningkatkan resiko yang ditanggung oleh pemegang saham. Namun,

menggunakan lebih banyak utang pada umumnya akan meningkatkan perkiraan pengembalian atas ekuitas. Resiko yang makin tinggi terkait dengan utang dalam jumlah yang lebih besar cenderung akan menurunkan harga saham, tetapi perkiraan tingkat pengembalian yang lebih tinggi diakibatkan oleh utang yang lebih besar akan meyakinkannya. Jadi, para manajer harus berusaha untuk mencari struktur modal yang menghasilkan keseimbangan antara resiko dan pengembalian yang akan memaksimalkan harga saham.

2.1.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal

Faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal adalah tingkat Penjualan, struktur aset, tingkat pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, variabel laba dan perlindungan pajak, skala perusahaan, dan yang terakhir kondisi intern perusahaan dan ekonomi makro (Sartono, 2010). Menurut Brigham dan Houston (2011) faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal adalah stabilitas penjualan, struktur aset, likuiditas, *leverage* operasi, tingkat pertumbuhan, profitabilitas, pajak, kendali, sikap manajemen, sikap pemberi pinjaman dan lembaga pemeringkat, kondisi pasar, kondisi internal perusahaan, dan fleksibilitas keuangan. Penelitian ini mengambil tiga faktor yang mempengaruhi struktur modal yaitu ukuran perusahaan, likuiditas, dan pertumbuhan penjualan.

2.1.4.1 Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan adalah ukuran atau besarnya asset yang dimiliki oleh suatu perusahaan (Husnan, 2008). Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan pada total aset, jumlah penjualan, rata-rata penjualan dan rata-rata total aset (Riyanto, 2011). Pada dasarnya ukuran

perusahaan terbagi dalam 3 kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium firm*) dan perusahaan kecil (*small firm*). Penentuan ukuran perusahaan ini didasarkan kepada total asset perusahaan.

Menurut (Halim, 2007), semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka kecenderungan menggunakan modal asing juga akan semakin besar. Hal ini disebabkan karena perusahaan besar membutuhkan dana yang besar untuk menunjang kegiatan operasionalnya dan salah satu alternatif pemenuhannya adalah dengan modal asing apabila modal sendiri tidak mencukupi. Besar kecilnya ukuran perusahaan akan berpengaruh terhadap struktur modal dengan didasarkan pada kenyataan bahwa semakin besar ukuran aset suatu perusahaan maka semakin tinggi tingkata penjualan perusahaan, sehingga perusahaan tersebut akan lebih berani dan cenderung untuk menggunakan jumlah pinjaman yang juga semakin besar.

2.1.4.2 Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya (Sartono, 2010). Likuiditas perusahaan ditunjukkan oleh besar kecilnya aktiva lancar yaitu asset yang mudah untuk diubah menjadi kas yang meliputi kas, surat berharga, piutang, persediaan. Riyanto (2011) menyatakan bahwa kebutuhan dana untuk aktiva lancar pada prinsipnya dibiayai dengan kredit jangka pendek. Sehingga semakin likuid suatu perusahaan, maka semakin tinggi penggunaan hutangnya.

Rasio likuiditas yang umum digunakan yaitu *current ratio* dan *quick ratio*. *Current ratio* adalah perbandingan antara asset lancar dengan hutang lancar. Semakin tinggi *current ratio* ini berarti semakin besar kemampuan perusahaan

untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek (Riyanto, 2011). *Quick ratio* adalah perbandingan antara aktiva lancar yang benar benar liquid saja, yakni asset lancar di luar persediaan atau dikurang dengan persediaan dan dibandingkan dengan hutang lancar. Rasio ini merupakan alat ukur untuk menunjukkan kemampuan untuk membayar utang yang segera harus dipenuhi dengan asset lancar yang lebih likuid (Riyanto, 2011).

2.1.4.3 Pertumbuhan Penjualan

Menurut Mulyadi (2008), penjualan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh penjual dalam menjual barang atau jasa dengan harapan akan memperoleh laba dari adanya transaksi-transaksi tersebut dan penjualan dapat diartikan sebagai pengalihan atau pemindahan hak kepemilikan atas barang atau jasa dari pihak penjual ke pembeli. Pertumbuhan penjualan adalah kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu.

Menurut Husnan (2008) semakin stabil penjualan, semakin stabil juga keuntungan yang berarti semakin besar kemungkinan perusahaan mampu memenuhi kewajibannya. Selain itu menurut Brigham dan Houston (2011), perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil dapat lebih aman memperoleh lebih banyak pinjaman dan menanggung beban tetap yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang penjualannya tidak stabil. Hal ini disebabkan karena kebutuhan dana yang digunakan untuk pembiayaan pertumbuhan penjualan semakin besar. Perusahaan dengan tingkat penjualan terus meningkat disetiap periodenya sewaktu-waktu membutuhkan tambahan dana untuk membiayai investasi.

2.2 Pengembangan Hipotesis

Pada landasan teori menjelaskan beberapa pengaruh ukuran perusahaan, likuiditas dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal. Untuk itu perlu dianalisis masing-masing pengaruh sehingga dapat diajukan hipotesis. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian (Sugiyono, 2015).

2.2.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan dimana perusahaan yang besar akan lebih mudah mendapatkan pinjaman dari luar baik dalam bentuk utang maupun modal saham karena biasanya perusahaan besar disertai dengan reputasi yang cukup baik dimata masyarakat (Wimelda dan Marlinah, 2013). Joni dan Lina (2010) menyatakan bahwa ukuran perusahaan yang besar, dianggap sebagai suatu indikator yang menggambarkan tingkat risiko bagi investor untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut, karena jika perusahaan memiliki kemampuan finansial yang baik, maka diyakini bahwa perusahaan tersebut juga mampu memenuhi segala kewajiban serta memberikan tingkat pengembalian yang memadai bagi investor.

Menurut Kartini & Tulus (2008) ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang dipertimbangkan dalam menentukan berapa besar kebijakan keputusan pendanaan (struktur modal) dalam memenuhi ukuran atau besarnya asset perusahaan. Semakin besar ukuran sebuah perusahaan, maka semakin besar modal yang dibutuhkan perusahaan tersebut untuk operasionalnya, semakin besar total asset yang dimiliki perusahaan, dan semakin besar pula kecendrungan penggunaan akan dana eksternal (Nugrahani dan Sampurno, 2012).

Pernyataan diatas didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan Finky, Liliana, dan Ernawati (2013) serta Damayanti (2013) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan dan positif terhadap struktur modal. Maka hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah :

H₁ : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal

2.2.2 Pengaruh Likuiditas Terhadap Struktur Modal

Jumlah alat-alat pembayaran (alat-alat likuid) yang dimiliki oleh suatu perusahaan pada suatu saat tertentu merupakan “kekuatan membayar” dari perusahaan yang bersangkutan. Perusahaan yang banyak menggunakan aktiva lancar berarti perusahaan tersebut dapat menghasilkan aliran kas untuk membiayai aktivitas operasi dan investasinya (Wijaya dan Hadianto, 2008). Ukuran rasio lancar yang semakin besar menunjukkan bahwa perusahaan telah berhasil melunasi hutang jangka pendeknya. Berkurangnya hutang jangka pendek berakibat menurunnya proporsi hutang dalam struktur modal (Hardanti dan Gunawan, 2010). Pernyataan diatas juga didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nugrahani dan Sampurno (2010) dan Widayanti dan Abudanti (2016) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal. Penelitian yang dilakukan Hardanti dan Gunawan (2010) juga menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Maka hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah :

H₂ : Likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal

2.2.3 Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal

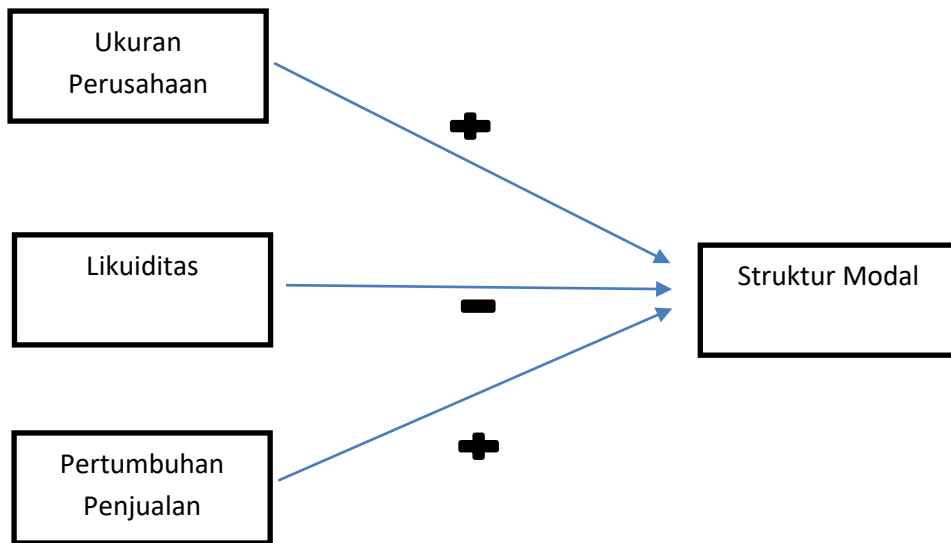
Bagi perusahaan, kesempatan untuk tumbuh dan berkembang atau melakukan investasi tentu membutuhkan dana. Ini berarti disamping dana internal yang tersedia, diperlukan juga tambahan dana yang berasal dari luar perusahaan termasuk hutang. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang cepat harus lebih banyak mengandalkan pada modal eksternal (Wardani, Cipta, dan Suwendra, 2016). Hal ini disebabkan karena perusahaan yang tumbuh akan menunjukkan kekuatan diri yang semakin besar pada perusahaan dan sehingga perusahaan akan memerlukan lebih banyak dana. Selain itu perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil berarti memiliki aliran kas yang relatif stabil, maka dapat menggunakan hutang yang lebih besar daripada perusahaan yang memiliki penjualan yang tidak stabil (Naibaho, Topowijono, dan Azizah, 2015). Pernyataan diatas juga sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yuliana dan Lestari (2015) serta Seftianne (2011) yang menyatakan bahwa, pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh positif terhadap struktur modal. Penelitian yang dilakukan oleh Margaretha dan Ramadhan (2010) juga menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap struktur modal. Maka Hipotesis ketiga dari penelitian ini adalah :

H₃ : Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap struktur modal

2.3 Kerangka Konseptual

Bedasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu, maka dapat disusun kerangka pemikiran yang dikembangkan dalam penelitian ini yang dapat digambarkan pada gambar 2.1 sebagai berikut :

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi menurut Sugiyono (2015) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen yang konsisten terdaftar di BEI dari tahun 2012 sampai tahun 2016 yang berjumlah sebanyak 14 perusahaan.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2015). Metode pengambilan sampel yang dilakukan pada penelitian ini adalah metode sampling jenuh dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder atau data tidak langsung. Data yang diperlukan pada penelitian ini adalah nilai dari DER, total aset, *curent ratio* dan penjualan perusahaan. Sumber data diperoleh dari *Indonesia Capital Market Directory* (ICMD) serta melalui situs www.idx.co.id yang mencantumkan laporan keuangan perusahaan.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah melalui studi pustaka yang dilakukan dengan cara mengkaji jurnal-jurnal dan buku untuk

memperoleh landasan teoritis yang komprehensif tentang struktur modal serta menelaah laporan keuangan perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan teknik dokumentasi, yaitu dengan mencatat dan memindahkan data-data pada www.idx.co.id dan *Indonesia Capital Market Directory* (ICMD) yang relevan dengan penelitian ini.

3.4 Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan variabel dependen dan variabel independen.

3.4.1 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah struktur modal. Pengukuran struktur modal dapat dihitung dengan menggunakan DER atau *Debt Equity of Ratio*. Berdasarkan penelitian Yuliana dan Lestari (2015) maka DER dapat diformulasikan dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

3.4.2 Variabel Independen

Variabel Independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen. Dalam penelitian ini akan digunakan tiga variabel independen yaitu ukuran perusahaan, likuiditas dan pertumbuhan penjualan.

3.4.2.1 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan, merupakan ukuran atau besarnya *asset* yang dimiliki perusahaan. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diproksi dengan nilai logaritma dari *total asset* mengacu pada penelitian Kartini & Tulus (2008), diformulasikan dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Size} = \text{Ln}(\text{Total Asset})$$

3.4.3.2 Likuiditas

Likuiditas dalam penelitian ini diproksikan dengan rasio lancar (*current ratio*). Mengacu kepada penelitian Hardanti dan Gunawan (2010) Current ratio dapat diformulasikan dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Curren Ratio} = \frac{\text{Total Asset Lancar}}{\text{Total Kewajiban Lancar}}$$

3.4.3.3 Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan (*Sales Growth*) merupakan perubahan pendapatan penjualan yang diukur berdasarkan perbandingan antara net sales periode sekarang (*net sales t*) minus periode sebelumnya (*net sales t-1*) terhadap *net sales* periode sebelumnya (*net sales t-1*). Berdasarkan Wardani, Cipta, dan Suwendra (2016) pertumbuhan penjualan dapat dihitung dengan formulasi sebagai berikut:

$$\text{Growth} = \frac{\text{Net sales } t - \text{Net sales } t_1}{\text{Net sales } t_1}$$

3.5 Metode Analisis data

3.5.1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2015). Tujuannya adalah untuk mengetahui karakteristik variabel yang diteliti, seperti mean, median, standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum. Statistik deskriptif tidak menyertakan pengambilan keputusan atau pembuatan kesimpulan. Didala tahapan pengujian, peneliti menggunakan bantuan alat uji statistik yaitu *Eviews 8*.

3.5.2 Analisis Inferensial

Analisis inferensial digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi (Sugiyono, 2015). Analisis ini akan cocok digunakan bila sampel yang diambil dari populasi yang jelas.

3.5.2.1 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu di lakukan pengujian asumsi klasik yang berguna untuk melihat akurasi dan kehandalan dari item-item yang mendukung variabel penelitian. Jika semua asumsi tersebut terpenuhi maka akan menghasilkan estimator yang linear, tidak bias dan mempunyai varian yang minimum yang biasa di sebut BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*). Untuk mengetahui apakah model regresi benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan mewakili (*refresentatif*), maka model tersebut harus memenuhi uji asumsi klasik, yang meliputi:

3.5.2.1.1 Uji Normalitas

Sebelum dilakukannya pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengujian normalitas data. Menurut Nachrowi (2010) mengatakan normalitas sebagai pengujian yang dilakukan untuk mengetahui pola keragaman *variance* yang mendukung masing-masing variabel penelitian. Pada model penelitian ini pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Jarque Bara Test*. Normalnya masing-masing variabel penelitian ditentukan dari nilai *probability* yang dihasilkan, setiap variabel harus memiliki *probability* diatas atau sama dengan 0,05. Pengujian statistik lebih lanjut baru dapat dilaksanakan setelah seluruh variabel penelitian yang digunakan berdistribusi normal.

3.5.2.1.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolinearitas adalah untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu. Pada penelitian ini pengujian multikolinieritas dilakukan dengan *statistic correlations*. Menurut Ajija *et al* (2011), ada atau tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari koefisien korelasi masing-masing variabel bebas. Jika koefisien korelasi antara masing-masing variabel bebas lebih besar dari 0,80 maka terjadi multikolinearitas.

3.5.2.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Kebanyakan data *cross section* mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar). Ada beberapa cara untuk mendeteksi gejala heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini untuk mendeteksi gejala heteroskedastisitas digunakan model *Uji White*. Didalam model tersebut nilai absolute residual dari variabel dependen diregresikan dan menghasilkan nilai observasi *R-square*. Gejala heteroskedastisitas tidak akan terjadi bila nilai observasi *R-square* berada diatas alpha 0,05. Pengujian hipotesis dapat segera dilaksanakan setelah seluruh variabel penelitian terbebas dari gejala heteroskedastisitas (Nachrowi, 2010). Menurut Winarno (2009), jika pada data terjadi gejala heteroskedastisitas, maka untuk menghilangkan gejala tersebut ada beberapa alternatif yang dapat dilakukan, salah satunya adalah dengan menggunakan metode WLS (*Weighted Least Square*).

3.5.2.1.4 Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan korelasi pada tempat berdekatan dan menimbulkan konsekuensi, yaitu interval keyakinan menjadi lebar serta varians dan kesalahan standar akan ditaksir terlalu rendah. Jika kesalahan pengganggu dalam observasi saling berkorelasi satu sama lain atau terjadi

saling ketergantungan, maka terjadi autokorelasi. Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$. Jika terjadi korelasi, maka terdapat masalah autokorelasi. Autokorelasi pada sebagian besar kasus ditemukan pada regresi yang datanya adalah timeseries, atau berdasarkan waktu berkala. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi gejala autokorelasi dapat menggunakan uji *Durbin Watson* (D-W). Menurut Santoso (2012), dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Angka DW dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
2. Angka DW antara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
3. Angka DW diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

3.5.2.2 Analisis Regresi Berganda

Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan adalah teknik analisis regresi berganda. Analisis regresi ganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen dinaik turunkan nilainya (Sugiyono, 2015). Peneliti memilih teknik analisis regresi berganda dikarenakan variabel bebas dalam penelitian ini berjumlah lebih dari satu. Teknik analisis regresi berganda merupakan teknik uji yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Persamaan analisis regresi berganda pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \varepsilon$$

Keterangan :

Y	= Struktur Modal
β_0	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisien regresi
X ₁	= Ukuran Perusahaan
X ₂	= Likuiditas
X ₃	= Pertumbuhan Penjualan
i	= Perusahaan
t	= Tahun
ε	= <i>Error</i>

3.5.2.3 Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) bertujuan untuk melihat beberapa proporsi variasi dan variabel dari variabel independen secara bersama sama dalam mempengaruhi variabel dependen (Sugiyono, 2015). Jika nilai R² mendekati 1 maka dapat dikatakan semakin kuat kemampuan variabel bebas dalam model regresi tersebut dalam menerangkan variasi variabel terikatnya. Sebaliknya jika R² mendekati 0 maka semakin lemah variabel bebas. Rumus yang digunakan untuk uji ini adalah sebagai berikut :

$$R^2 = \frac{ESS}{TSS}$$

Keterangan :

R² : Koefesien determinan

ESS: Jumlah kuadrat yang dijelaskan

TSS: Jumlah total kuadrat

3.5.2.4 Uji Kelayakan Model (Uji Statistik F)

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi dapat menjelaskan variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen (Nachrowi, 2010). Uji ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{\frac{R^2}{K} - 1}{\frac{1 - R^2}{N - K}}$$

Keterangan :

R^2 = Koefisien determinasi

K = Jumlah variabel independen

N = Jumlah data dalam variabel

Dalam melakukan estimasi data maka akan digunakan tingkat toleransi kesalahan sebesar 10%. Jika nilai signifikansi < alpha maka keputusannya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima berarti dapat disimpulkan bahwa model regresi yang akan dibentuk memang tepat. Jika nilai signifikansi > alpha maka keputusannya adalah H_0 diterima dan H_a ditolak berarti dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel model regresi yang akan dibentuk tidak memenuhi syarat atau tidak tepat.

3.5.2.5 Pengujian Hipotesis (Uji Statistik t)

Uji statistik-t pada penelitian ini digunakan untuk menjawab hipotesa yang telah diajukan. Uji statistik-t dilakukan untuk membuktikan adanya pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial atau individu terhadap variabel dependen (Nachrowi, 2010). Rumus yang digunakan untuk melakukan uji t-statistik adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{\beta n}{s\beta}$$

Keterangan:

βn = koefisien regresi masing-masing variabel.

$S\beta$ = Standar baku masing-masing koefisien regresi

Pengujian terhadap hasil regresi dengan menggunakan uji statistik-t dengan kriteria pengujiannya adalah jika nilai *probability* $< \alpha$ maka keputusannya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara individual. Jika nilai *probability* $> \alpha$ maka keputusannya adalah H_0 diterima, dan H_a ditolak, berarti dapat disimpulkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara individual.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Sampel Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal diperusahaan subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Periode observasi data yang digunakan pada penelitian ini dimulai dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016. Secara umum prosedur pengambilan sampel yang dilakukan terlihat pada tabel 4.1 di bawah ini:

Tabel 4.1
Prosedur Pengambilan sampel

Keterangan	Jumlah
Jumlah perusahaan subsektor tekstil dan garmen	17
Jumlah perusahaan yang tidak konsisten terdaftar di BEI pada subsektor tekstil dan garmen	3
Jumlah perusahaan yang konsisten terdaftar di BEI pada subsektor tekstil dan garmen	14

Sumber : Hasil Pengumpulan Data

Pada tabel 4.1 dapat dilihat bahwa jumlah perusahaan pada subsektor tekstil dan garmen berjumlah 17 perusahaan. Dari jumlah tersebut ada 3 perusahaan yang tidak konsisten dalam menerbitkan laporan keuangan yang di butuhkan dalam penelitian ini, sehingga perusahaan yang di jadikan sampel dalam penelitian ini berjumlah 14 perusahaan. Untuk daftar nama-nama perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian ini dapat dilihat pada lampiran 1.

4.1.2 Hasil Statistik Deskriptif

Setelah seluruh data dan informasi berhasil dikumpulkan maka tahapan pengolahan data dapat segera dilaksanakan. Proses pengolahan data dilakukan dengan bantuan program Eviews 8. Berdasarkan tahapan pengolahan data yang telah dilakukan diperoleh ringkasan statistik deskriptif variabel penelitian seperti terlihat pada tabel 4.1 di bawah ini:

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	N	Mean	Maksimum	Minimum	Standar Deviasi
Struktur Modal	70	0,184429	7,170000	-30,60000	5,172785
Ukuran Perusahaan	70	14,35714	20,05000	10,96000	1,344478
Likuiditas	70	136,0291	386,2800	10,64000	97,94902
Pertumbuhan Penjualan	70	6,627000	80,26000	-49,10000	20,33442

Sumber : Lampiran 3 Hal 60

Berdasarkan hasil dari tabel 4.2 dijelaskan bahwa jumlah data sebanyak 70 data observasi yaitu 14 perusahaan dengan jangka waktu 5 tahun. *Mean* adalah nilai rata-rata dari beberapa buah data. Nilai *mean* dapat ditentukan dengan membagi jumlah data dengan banyaknya data. Maksimum adalah nilai tertinggi dan minimum adalah nilai terendah yang dimiliki oleh masing-masing variabel. Standar deviasi adalah nilai statistik yang digunakan untuk menentukan bagaimana sebaran data dalam sampel, dan seberapa dekat titik data individu ke rata-rata nilai sampel.

Untuk variabel Struktur Modal (DER) (Y) yang merupakan rasio total hutang dengan total modal sendiri menunjukkan nilai terbesar (*maximum*) diperoleh sebesar 7,17 sedangkan nilai terkecil (*minimum*) diperoleh sebesar -30,60 dengan nilai rata-rata (*mean*) 0,18 dan standar deviasi sebesar 5,17. Dari hasil tersebut

menunjukkan adanya kesenjangan yang signifikan pada data hasil variabel penelitian struktur modal. Kesenjangan tersebut dapat dilihat dari jauhnya jarak antara nilai maksimum dengan nilai minimum serta besarnya nilai standar deviasi. Nilai minimum yang sangat rendah dan bernilai negatif mengakibatkan nilai rata-rata DER menjadi kecil dan berada dibawah angka 1.

Untuk variabel Ukuran Perusahaan (X1) dilihat dari logaritma natural total aset yang dimiliki oleh perusahaan menunjukkan nilai terbesar (*maximum*) diperoleh sebesar 20,05 sedangkan nilai terkecil (*minimum*) yaitu 10,96 dengan nilai rata-rata (*mean*) 14,35 dan standar deviasi 1,34. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa pertumbuhan ukuran perusahaan pada perusahaan sampel cukup baik. Jarak yang tidak terlalu jauh antara nilai maksimum dengan nilai minimum serta kecilnya nilai standar deviasi mengindikasikan bahwa tidak adanya kesenjangan yang signifikan pada data hasil variabel penelitian ukuran perusahaan.

Untuk variabel Likuiditas (CR) (X2) yang merupakan perbandingan antara aset lancar dengan kewajiban lancar menunjukkan nilai terbesar (*maximum*) diperoleh sebesar 386,28 persen sedangkan nilai terkecil (*minimum*) yaitu -10,64 persen dengan nilai rata-rata (*mean*) 136,02 persen dan standar deviasi 97,94 persen. Dari hasil tersebut menunjukkan adanya kesenjangan yang signifikan pada data hasil variabel penelitian likuiditas. Kesenjangan tersebut dapat dilihat dari jauhnya jarak antara nilai maksimum dengan nilai minimum serta besarnya nilai standar deviasi. Selain itu, dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa perusahaan sampel memiliki nilai rata-rata *current ratio* yang kurang baik karena berada

dibawah angka 200 persen. Nilai *current ratio* dianggap baik apabila berada diatas angka 200 persen atau memiliki perbandingan 2:1.

Untuk variabel Pertumbuhan Penjualan (X3) yang merupakan kenaikan dan penurunan dari suatu periode ke periode berikutnya menunjukkan nilai terbesar (*maximum*) diperoleh sebesar 80.26 persen sedangkan nilai terkecil (*minimum*) yaitu -49,10 persen dengan nilai rata-rata (*mean*) 6,62 persen dan standar deviasi 20,33 persen. Dari hasil tersebut menunjukkan adanya kesenjangan yang signifikan pada data hasil variabel penelitian pertumbuhan penjualan. Kesenjangan tersebut dapat dilihat dari jauhnya jarak antara nilai maksimum dengan nilai minimum serta besarnya nilai standar deviasi.

4.1.3 Analisis Inferensial

4.1.3.1 Hasil Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu akan dilakukan pengujian asumsi klasik. Pengujian ini dilakukan dengan bertujuan menentukan dan memastikan data yang digunakan bebas dari gangguan data yang nantinya dapat memberikan penafsiran yang bias atau kurang mampunya variabel independen dalam menjelaskan hubungannya dengan variabel dependen, sehingga akan didapat hasil yang maksimal.

4.1.3.1.1 Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pada penelitian ini pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan bantuan uji *Jarque Bera Test*. Pada tahapan pengujian tersebut masing-masing variabel penelitian

dinyatakan normal bila memiliki nilai probabilitas di atas atau sama dengan α 0,05.

Berdasarkan proses pengujian yang telah dilakukan diperoleh ringkasan hasil seperti yang terlihat pada tabel 4.3 dibawah ini:

Tabel 4.3
Hasil Pengujian Normalitas (Sebelum Normal)

Variabel Penelitian	Probability	Alpha	Keterangan
Struktur Modal (DER)	0,000000	0,05	Tidak Normal
Ukuran Perusahaan	0,000000	0,05	Tidak Normal
Likuiditas	0,003494	0,05	Tidak Normal
Pertumbuhan Penjualan	0,000030	0,05	Tidak Normal

Sumber: Lampiran 3 Hal 60

Pada tabel 4.3 terlihat bahwa variabel penelitian yang terdiri dari struktur modal (DER), ukuran perusahaan, likuiditas dan pertumbuhan penjualan, masing-masingnya masih memiliki nilai *probability* dibawah atau $< \alpha$ 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel penelitian yang digunakan belum berdistribusi normal, oleh sebab itu untuk sementara waktu tahapan pengolahan data lebih lanjut belum dapat dilaksanakan sebelum seluruh variabel penelitian yang digunakan berdistribusi normal.

Untuk menormalkan data pertama maka setiap variabel yang belum berdistribusi normal dilakukan dengan cara mengeluarkan nilai *outlier* data atau data yang bernilai *extreme* tertinggi dan terendah dari data sampel yang digunakan dengan menggantinya dengan rata-rata (*mean*) statistik deskriptif. Setelah proses tersebut dilakukan maka pengujian uji normalitas kembali dilakukan.

Berdasarkan tahapan pengujian normalitas kedua diperoleh ringkasan hasil terlihat pada tabel 4.4 di bawah ini:

Tabel 4.4
Hasil Pengujian Normalitas (Setelah Dinormalkan)

Variabel Penelitian	Probability	Alpha	Keterangan
Struktur Modal (DER)	0,513759	0,05	Normal
Ukuran Perusahaan	0,397974	0,05	Normal
Likuiditas	0,075085	0,05	Normal
Pertumbuhan Penjualan	0,106234	0,05	Normal

Sumber: Lampiran 3 Hal 60

Pada tabel 4.4 terlihat bahwa variabel penelitian yang terdiri dari struktur modal (DER), ukuran perusahaan, likuiditas, dan pertumbuhan penjualan, masing-masingnya telah memiliki nilai *probability* diatas atau $>$ *alpha* 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel penelitian yang digunakan telah berdistribusi normal, sehingga tahapan pengolahan data lebih lanjut dapat segera dilaksanakan.

4.1.3.1.2 Hasil Uji Multikolinieritas

Uji ini diukur dengan masing-masing variabel independen dari nilai R jika $R < 0,80$ maka tidak terdapat gejala multikolinieritas. Sebaliknya jika R masing-masing variabel independen $> 0,80$, maka terjadi multikolinieritas sesama variabel independen (Ajija *et al*, 2011).

Berdasarkan tahapan pengolahan data yang telah dilakukan diperoleh ringkasan pengujian terlihat pada tabel 4.5 di bawah ini:

Tabel 4.5
Hasil Pengujian Multikolinieritas

Variabel Penelitian	Koefisien Kolerasi	<i>Cut Off</i>	Keterangan
Ukuran Perusahaan – Likuiditas	0,05	0,80	Tidak Terjadi
Ukuran Perusahaan – Pertumbuhan Penjualan	0,001	0,80	Tidak Terjadi
Likuiditas - Pertumbuhan Penjualan	0,06	0,80	Tidak Terjadi

Sumber: Lampiran 4 Hal 61

Pada tabel 4.5 terlihat bahwa masing-masing variabel independen memiliki nilai koefisien korelasi di bawah 0,80 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang terdiri ukuran perusahaan, likuiditas, dan pertumbuhan penjualan terbebas dari gejala multikolinieritas, sehingga tahapan pengolahan data lebih lanjut dapat segera dilaksanakan.

4.1.3.1.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan untuk melihat pola ketidaksamaan *variance* pada setiap periode waktu penelitian. Dalam penelitian ini pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji *white*. Di dalam model tersebut gejala heteroskedastisitas tidak akan terjadi ketika nilai *probability* Observasi *R-square* yang dihasilkan berada diatas atau $> \alpha$ 0,05 (Nachrowi, 2010).

Berdasarkan tahapan pengolahan data yang telah dilakukan diperoleh ringkasan pengujian terlihat pada tabel 4.6 di bawah ini:

Tabel 4.6
Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

<i>Observasi R-square</i>	<i>Alpha</i>	Keterangan
0,1514	0,05	Bebas Heteroskedastisitas

Sumber: Lampiran 4 Hal 61

Pada tabel 4.6 terlihat bahwa nilai observasi R-square yang diperoleh 0,1514. Pada tahapan pengujian digunakan tingkat kesalahan sebesar 0,05. Hasil yang diperoleh memperlihatkan bahwa R-square 0,1514 > alpha 0,05. Jadi dapat disimpulkan masing-masing variabel independen yang akan di ikut sertakan di dalam penelitian ini terbebas dari gejala heteroskedastisitas, oleh sebab itu tahapan pengolahan data lebih lanjut dapat dilaksanakan.

4.1.3.1.4 Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1. Untuk mendeteksi gejala autokorelasi dapat menggunakan uji Durbin Watson (D-W). Menurut Santoso (2012), dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

4. Angka DW dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
5. Angka DW antara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
6. Angka DW diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

Tabel 4.7
Hasil Pengujian Autokorelasi

Model	DW
Durbin Watson (DW)	1.510960

Sumber : Lampiran 5 Hal 62

Pada tabel 4.7 dapat dilihat bahwa nilai Durbin Watson (DW) yang dihasilkan yaitu sebesar 1.510960. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai Durbin Watson (DW) berada diantara angka -2 sampai +2 sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel penelitian yang akan dibentuk kedalam model regresi telah terbebas dari gejala autokorelasi.

4.1.3.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan sebuah persamaan regresi yang bertujuan untuk menentukan arah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda karena menggunakan tiga variabel bebas yaitu ukuran perusahaan (X1), likuiditas (X2), dan pertumbuhan penjualan (X3) serta satu variabel terikat yaitu struktur modal (Y). Karena tipe data yang digunakan pool atau panel (gabungan data *Time Series* dan *Cross-Section*) maka model regresi yang di pakai menggunakan *Panel/Pooled Least Square*.

Berdasarkan pengujian persamaan regresi yang telah dilakukan, maka dapat dilihat hasil yang diperoleh terlihat pada tabel 4.8 di bawah ini:

Tabel 4.8
Hasil pengolahan
Analisis Regresi Linier Berganda

Keterangan	Koefisien Regresi
(Constanta)	3,151143
Ukuran Perusahaan (X1)	-0,103546
Likuiditas (X2)	-0,005407
Pertumbuhan Penjualan (X3)	0,002850

Sumber: Lampiran 5 Hal 62

Pada tabel 4.8 terlihat bahwa masing-masing variabel penelitian telah memiliki koefisien regresi. Dari hasil olahan yang ditampilkan pada tabel 4.8 diatas, dibentuk persamaan regresi linier berganda seperti yang terlihat dibawah ini:

$$DER = 3,151143 - 0,103546X_1 - 0,005407X_2 + 0,002850X_3 + e$$

Hasil analisis regresi berganda dari variabel ukuran perusahaan koefisiennya bernilai negatif dengan nilai -0,103546. Maka dapat dikatakan terjadi pengaruh yang berlawanan arah antara ukuran perusahaan terhadap struktur modal. Hal ini menunjukkan apabila perusahaan memiliki total aset yang besar akan menyebabkan menurunnya tingkat hutang perusahaan dalam struktur modalnya.

Hasil analisis regresi berganda variabel likuiditas memiliki nilai koefisien negatif yaitu sebesar -0,005407. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh negatif atau berlawanan arah antara ukuran perusahaan terhadap struktur modal. Dimana apabila kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek meningkat maka akan mengakibatkan penurunan tingkat hutang pada struktur modal perusahaan.

Pada variabel pertumbuhan penjualan memiliki koefisien positif yaitu sebesar 0,002850. Hal ini menunjukkan terjadinya pengaruh searah antara pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal. Dimana apabila pertumbuhan penjualan semakin tinggi, maka semakin tinggi pula kebutuhan akan perusahaan akan dana operasionalnya. Tingginya kebutuhan akan dana operasional itulah yang nantinya akan menyebabkan naiknya tingkat hutang dalam struktur modal perusahaan.

4.1.3.3 Nilai Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk menunjukkan proporsi yang dihasilkan oleh variabel bebas dalam model terhadap variabel terikat. Besarnya koefisien determinasi (R^2) berkisar antara 0 sampai dengan 1. Semakin mendekati nol koefisien determinasi suatu persamaan regresi, maka semakin kecil pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya semakin besar koefisien determinasi mendekati angka 1, maka semakin besar pula pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen.

Hasil pengujian koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 4.9 di bawah ini:

Tabel 4.9
Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Keterangan	<i>R-square</i>
Koefisien Determinasi (R^2)	0,657095

Sumber: Lampiran 5 Hal 62

Berdasarkan tabel 4.9 dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi yang dihasilkan adalah 0,657095. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen yaitu Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Pertumbuhan Penjualan terhadap variabel dependen yaitu Struktur Modal yang dapat dijelaskan oleh model persamaan ini adalah sebesar 65,7% dan sisanya sebesar 34,3% dijelaskan oleh variabel lain di luar variabel yang digunakan dalam penelitian ini atau variabel-variabel lainnya yang mempengaruhi Struktur Modal.

4.1.3.4 Hasil Uji Kelayakan Model (Uji Statistik F)

Untuk mengetahui ketepatan pemilihan variabel yang akan dibentuk kedalam sebuah model regresi maka dilakukan pengujian F-statistik.

Tabel 4.10
Hasil uji F-statistik

Prob(F-statistic)	Alpha
0,000001	0,10

Sumber : Lampiran 5 Hal 62

Berdasarkan tabel 4.10 nilai probability (F-statistic) sebesar 0,000001. Tingkat kesalahan yang digunakan sebesar 0,10. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai probability yang dihasilkan sebesar $0,000001 < \alpha$ 0,10 maka keputusannya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa Ukuran perusahaan (X_1), Likuiditas (X_2) dan Pertumbuhan Penjualan (X_3) berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang dibentuk sudah layak dan tepat.

4.1.3.5 Hasil Pengujian Hipotesis (Uji Statistik t)

Uji statistik t dilakukan untuk melihat seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen (Nachrowi, 2010). Untuk mengetahui hasil penelitian digunakan tingkat kesalahan atau *alpha* 0,10. Jika nilai *probability* dibawah atau $< \alpha$ 0,10 maka hipotesis terbukti atau H_a diterima. Sebaliknya jika nilai *probability* diatas atau $> \alpha$ 0,10 maka hipotesis tidak terbukti atau H_0 ditolak. Hasil uji statistik t dapat dilihat pada tabel 4.11 dibawah ini:

Tabel 4.11
Hasil Pengujian statistik t

Variabel	Koefisien Regresi	t-statistic	Alpha	Probability	Kesimpulan
Ukuran Perusahaan	-0,103546	-0,444296	0,10	0,6586	Tidak Signifikan
Likuiditas	-0,005407	-1,638807	0,10	0,0872	Signifikan
Pertumbuhan Penjualan	0,002850	0,509130	0,10	0,6128	Tidak Signifikan

Sumber: Lampiran 5 Hal 62

Pada tabel 4.11 dapat dilihat hasil hipotesis dari pengujian statistik. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai koefisien regresi bertanda negatif sebesar -0,103546 dengan probabilitas 0,6586. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai probabilitas lebih besar dari alpha yaitu 0,10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Variabel likuiditas memiliki nilai koefisien regresi bertanda negatif sebesar -0,005407 dengan probabilitas 0,0872. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai probabilitas lebih kecil dari alpha yaitu 0,10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa likuiditas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal.

Variabel pertumbuhan penjualan memiliki nilai koefisien regresi bertanda positif sebesar 0,002850 dengan probabilitas 0,6128. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai probabilitas lebih besar dari alpha yaitu 0,10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal.

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

4.2.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal

Berdasarkan pada pengujian hipotesis pertama yang telah dilakukan diperoleh tingkat *probability* yang lebih besar dari *alpha*. Sehingga dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa secara parsial ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Dengan demikian, hipotesis pertama yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal, ditolak. Hasil ini tidak sesuai dengan landasan teori yang menyatakan jika semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar modal yang dibutuhkan perusahaan untuk operasional dan akan semakin meningkatkan proporsi hutang dalam struktur modal.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Bhawa dan Made (2015) yang meneliti perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian tersebut mengatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Hal ini disebabkan ukuran perusahaan yang besar dapat diindikasikan bahwa perusahaan memiliki dana internal (laba ditahan) yang besar sehingga mampu sendiri untuk membiayai investasi dengan dana yang dihimpunnya tersebut tanpa harus menambah hutang perusahaan. *Pecking order theory* menyatakan bahwa perusahaan lebih suka menggunakan dana internal (laba ditahan) daripada dana eksternal (utang dan ekuitas saham) untuk membiayai pengeluaran modalnya

4.7.2 Pengaruh Likuiditas Terhadap Struktur Modal

Berdasarkan pada pengujian hipotesis kedua yang telah dilakukan diperoleh tingkat *probability* yang lebih kecil dari *alpha* dan nilai koefisien regresi yang bernilai negatif. Sehingga dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa secara parsial likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

Dengan demikian, hipotesis kedua yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal, diterima. Hasil ini sesuai dengan landasan teori yang menyatakan ukuran rasio lancar yang semakin besar menunjukkan bahwa perusahaan telah berhasil melunasi hutang jangka pendeknya yang nantinya akan berakibat menurunnya proporsi hutang dalam struktur modal.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widayanti dan Abudanti (2016) yang meneliti perusahaan publik sektor pariwisata. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa variabel likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal perusahaan. Nilai likuiditas yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mampu membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya. Ketersediaan kas dan aset lancar lainnya yang dimiliki perusahaan dapat digunakan untuk membayar hutang jangka pendek perusahaan. Terbayarnya hutang jangka pendek mengakibatkan menurunnya proporsi hutang secara keseluruhan dalam struktur modal. Selain itu hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hardanti dan Gunawan (2010) serta Nugrahani dan Sampurno (2010) yang sama-sama meneliti perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4.7.3 Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal

Berdasarkan pada pengujian hipotesis ketiga yang telah dilakukan diperoleh tingkat *probability* yang lebih besar dari nilai *alpha*. Sehingga dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa secara parsial pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Dengan demikian, hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap struktur modal, tidak diterima. Hasil ini tidak sesuai dengan landasan teori yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pertumbuhan suatu perusahaan semakin tinggi pula pemakaian hutangnya, namun yang terjadi pertumbuhan penjualan tidak mempengaruhi nilai dari hutang sebuah perusahaan. Hal ini disebabkan perusahaan yang memiliki pertumbuhan penjualan tinggi, tidak selalu mendapatkan dana dari hutang tetapi bisa dari pertumbuhan penjualannya sendiri. Sehingga perusahaan lebih memilih mengutamakan dana internal yang didapat melalui laba ditahan untuk menunjang perkembangan perusahaannya. Maka kemungkinan perusahaan untuk menambahkan alokasi hutangnya lebih kecil.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Hardanti dan Gunawan (2010) yang meneliti perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Dari penelitian tersebut ditemukan bahwa variabel pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Kondisi tersebut menunjukkan naik turunnya pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap hutang karena perusahaan tidak menggunakan pendanaan dari luar tetapi menggunakan laba dari dalam perusahaan yaitu laba yang diperoleh dari hasil penjualan yang digunakan untuk operasional perusahaan sehingga perusahaan tidak menggunakan hutang.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan Penelitian

Berdasarkan dari analisis dan pembahasan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan dapat diajukan beberapa kesimpulan yang merupakan jawaban dari permasalahan yang diangkat di dalam penelitian ini yaitu:

1. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI.
2. Likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmenn yang terdaftar di BEI.
3. Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen industri yang terdaftar di BEI.

5.2. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki beberapa kekurangan yang disebabkan oleh adanya sejumlah keterbatasan yang peneliti miliki, secara umum keterbatasan tersebut meliputi:

1. Penelitian ini hanya mengambil jangka waktu yang relatif pendek yaitu dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016, sehingga data yang diambil ada kemungkinan kurang mencerminkan kondisi perusahaan dalam jangka panjang.
2. Peneliti juga mengalami keterbatasan waktu dalam pengerjaan penelitian ini, maka hanya menggunakan tiga variabel bebas saja yaitu ukuran perusahaan, likuiditas dan pertumbuhan penjualan.

5.3. Saran Penelitian

Berdasarkan simpulan dan saran di atas, maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi penelitian selanjutnya disarankan dapat menggunakan periode penelitian yang lebih panjang untuk mengetahui konsistensi dari pengaruh variabel-variabel independen tersebut terhadap struktur modal. Selain itu, harus mempertimbangkan kestabilan kondisi perekonomian yang berhubungan dengan rentang waktu penelitian tersebut. Tujuannya adalah untuk meningkatkan ketepatan model yang akan dihasilkan.
2. Bagi penelitian selanjutnya disarankan dapat dilakukan dengan menambah variabel-variabel lain selain variabel yang digunakan dalam penelitian ini yang mungkin berpengaruh terhadap struktur modal, seperti misalnya menggunakan faktor manajemen seperti kepemilikan saham oleh manajemen dan institusi.

5.4. Implikasi Penelitian

Berdasarkan analisis dan hasil pengujian hipotesis maka diajukan beberapa implikasi yang dapat memberikan manfaat positif bagi:

1. Bagi perusahaan harus lebih memperhatikan struktur modal, Struktur modal yang baik adalah jika jumlah hutang perusahaan tersebut lebih sedikit dari jumlah modal sendiri. Karena dengan meningkatnya jumlah modal sendiri maka akan lebih mempermudah perusahaan dalam membiayai segala kebutuhan operasional perusahaannya.
2. Bagi perusahaan harus lebih memperhatikan ukuran perusahaan, dimana sebaiknya perusahaan harus meningkatkan nilai total aktiva perusahaan

tersebut. Pada umumnya perusahaan yang nilai total aktivasnya besar akan lebih mudah dalam mengembangkan perusahaannya. Karena tingkat kepercayaan kreditur yang tinggi pada perusahaan-perusahaan yang besar.

3. Bagi perusahaan harus lebih memperhatikan tingkat likuiditas, karena dengan tingginya tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya, maka resiko perusahaan untuk mengalami kebangkrutan akan lebih kecil, sehingga para investor akan lebih percaya untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut.
4. Bagi perusahaan harus lebih memperhatikan pertumbuhan penjualan, karena dengan tingginya pertumbuhan perusahaan akan membutuhkan modal yang tinggi juga, sehingga perusahaan dapat mengontrol dana yang digunakan untuk menarik atau memberikan kepercayaan kepada investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut.
5. Bagi investor, sebelum investor menanamkan modalnya dalam suatu perusahaan harus melihat bagaimana kondisi perusahaan tersebut. Investor juga bisa melihat dari ukuran perusahaan, likuiditas dan pertumbuhan penjualan. Perusahaan yang sebagian besar aktivasnya tertanam dalam aktiva tetap dan perusahaan yang berukuran besar cenderung menggunakan hutang dalam struktur modalnya, begitu juga dengan laba yang semakin menurun akan membuat perusahaan banyak menggunakan hutang untuk meningkatkan nilai perusahaannya.
6. Bagi investor nampaknya perlu memperhatikan nilai struktur modal perusahaan dengan tetap mempertimbangkan dampak positif maupun negatifnya. Dalam hal ini investor nampaknya perlu mencermati dari

struktur modal yang dimiliki perusahaan serta pemanfaatannya agar hutang yang dimiliki perusahaan dapat memiliki komposisi yang ideal dengan kemampuan dan tingkat pertumbuhan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajija, Shochrul Rohmatul et al. 2011. *Cara Cerdas Menguasai Eviews*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ambarwati, Sri Dwi Ari. 2010. *Manajemen Keuangan Lanjut*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Brigham, Eugene F dan Joel F Houston. 2011. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Edisi 11 Buku 2*. Jakarta : Saalemba Empat.
- Bhawa, Ida Bagus dan Made Rusmala Dewi. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, Dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal Perusahaan Farmasi. *E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 4, No. 7, 2015 : 1949-1966*
- Damayanti. 2013. Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, Peluang Pertumbuhan, dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal (Studi Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Perspektif Bisnis*. 11(1) : pp: 17-32.
- Finky, Victoria, Liliana Ingrid Wijaya dan Endang Ernawati. 2013. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Industri Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Periode 2008-2011. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Surabaya*.2(2): pp:1-13.
- Febrianti, Meiriska. 2012. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Inndustri Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Akutansi Vol.14, No.2. Hlm :141-156*
- Hardanti, Sri dan Barbara Gunawan. 2010. Pengaruh Size ,Likuiditas, Profitabilitas, Resiko, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Burs Efek Indonesia. *Jurnal Akutansi dan Investasi Vol.11 No 2,Hlm : 148-165*
- Husnan, Suad. 2008. *Mnajemen Keuangan : Teori dan Penerapan Buku 1*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Halim, Abdul. 2007. *Manajemen Keuangan Bisnis*. Bogor : Galih Indonesia.
- Joni dan Lina. 2010. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal6. *Jurnal Bisnis dan Akutansi*.12 (2). H: 81-9
- Kartini dan Arianto Tulus. 2008. Struktur Kepemilikan, Profitabilitas, Pertumbuhan Aktiva dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*.12(1): hal 11-21.

- Kemenperin, “Industri Tekstil Harus Tingkatkan Daya Saing”, Kementrian Perindustrian Republik Indonesia, <http://www.kemenperin.go.id/artikel/9346/Industri-Tekstil-Harus-Tingkatkan-Daya-Saing>
- Marietta, Unzu dan Sampurno, Djoko. 2013. Analisis Pengaruh Cash Ratio, Return On Assets, Growth, Firm Size, Debt to Equity Ratio Terhadap Dividend Payout Ratio : (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2011). *Diponogoro Journal of Management*, 2 (3): h: 1-11.
- Martono dan Harjito. 2007, Manajemen Keuangan Perusahaan. Jakarta. Raja Grasindo Persada.
- Mulyadi. 2008. *Sistem Akuntansi*. Edisi Ketiga. Cetakan Keempat. Jakarta: Salemba Empat.
- Margaretha, Farah dan Adhytia Rizki Ramadhan. 2010. Pengaruh *Firm Size, Tangible Assets, Growth Opportunity, Profitability*, dan *Business Risk* pada Struktur Modal Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 1, No.1 Maret:1-9.
- Nachrowi, Be Nachrowi. 2010. *Dasar Dasar Econometrica*. Yogyakarta: BPFE.
- Nugrahani, S, dan Sampurno, R. 2012. Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Struktur Modal (Pada perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI periode 2008 – 2010). *Jurnal Bisnis Review*. 1 (1), pp: 1-9.
- Naibaho, Andreas, Topowijono dan Devi Farah Azizah. 2015. Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal (Studi Kasus Pada Perusahaan Property And Real Estate Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2011-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)/Vol. 28 No. 1 November 2015*
- Riyanto, Bambang. 2011. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta : BPFE-Yogyakarta.
- Ramlall. 2009. Determinant of Capital structure Among Non-Quoted Mauritian Firms Under Specificity of Lverage: Looking for a Modified Pecking Order Theory. *International Research Journal of Finance and Economics*, 31 (1), pp: 83-92.
- Sartono, Agus. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Empat. Yogyakarta: BPFE.
- Santoso, Singgih. 2012. Analisis SPSS pada Statistik Parametrik. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo

- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*, Cetakan Keduapuluh satu, Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Seftianne. 2011. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Publik Sektor Manufaktur. *Jurnal Bisnis dan Akutansi*. 13(1): hlm: 39-56.
- Sayılgan. 2006. The Firm Specific Determinants Of Corporate Capital Structure: Evidence From Turkish Panel Data. *Investment Management and Financial Innovations*, Vol 3(3): Hal. 125-139.
- Wimelda, Linda dan Aan Marlinah. 2013. Variabel-Variabel yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Publik Sektor Non Keuangan. *Media Bisnis*. Pp: 200-2013.
- Widayanti, Triariyanti dan Nyoman Abudanti. 2016. Pengaruh Profitabilitas, Tingkat Pertumbuhan Perusahaan, Likuiditas, Dan Pajak Terhadap Struktur Modal Pada Sektor Pariwisata. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 5, No. 6, 2016: 3761-3793
- Wijaya dan Hadianto, B. 2008. Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran, Likuiditas, dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal Emiten Sektor Ritel di Bursa Efek Indonesia: Sebuah Pengujian hipotesis *Pecking Order*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, Vol. 7, No.1 Mei: 71-84.
- Winarno, Wing Wahyu. 2009. *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews*. Edisi Kedua Cetakan Pertama. Penerbit UUP YKPN: Yogyakarta.
- Widarjono, Agus. 2009. *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*. Ekonesia: Yogyakarta.
- Wardani, Kusuma Dewi, Wayan Cipta, dan Wayan Suwendra. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur. *E-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen (Volume 4 Tahun 2016)*
- Yuliana, Ria Sawitri dan Putu VivI Lestari. 2015. Pengaruh Risiko Bisnis, Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 4, No. 5, 2015 : 1238-1251
- Yuliani, Sri. 2011. Pengujian Pecking Order Theory: Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Industri Manufaktur di BEI Periode Setelah Krisis Moneter. *Politeknosains*. 10(1): pp: 56-69.

Lampiran 1
Daftar Perusahaan Sampel

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADMG	Polychem Indonesia Tbk
2	ARGO	Argo Pantes Tbk
3	ERTX	Eratex Djaya Tbk
4	ESTI	Ever Shine Tex Tbk
5	HDTX	Panasia Indo Resources Tbk
6	INDR	Indo Rama Synthetic Tbk
7	MYTX	Apac Citra Centerix Tbk
8	PBRX	Pan Brothers Tbk
9	POLY	Asian Pacific Fibers Tbk
10	SSTM	Sunson Textile Manuufacture Tbk
11	STAR	Star Petrochem Tbk
12	TFCO	Tifco Fiber Indonesia Tbk
13	TRIS	Trisula Internasional Tbk
14	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk

Sumber : www.idx.co.id

Lampiran 2
Tabulasi Data
Data Asli

No	Kode	Tahun	DER (x)	Ukuran Perusahaan	CR (%)	Pertumbuhan Penjualan (%)
				(Milyar)		
1	ADMG	2012	0,87	5.790.767	208,64	-2,96
		2013	0,76	6.711.452	263,54	28,20
		2014	0,58	5.796.004	255,09	-7,66
		2015	0,57	6.156.090	255,52	-18,41
		2016	0,55	4.951.017	186,00	-0,10
2	ARGO	2012	7,17	1.809.814	78,88	18,06
		2013	6,17	2.345.033	67,44	32,52
		2014	-7,72	1.813.547	40,99	-1,78
		2015	-5,12	1.909.100	29,39	-49,10
		2016	3,04	1.510.047	31,35	0,07
3	ERTX	2012	4,00	433.415	103,85	80,26
		2013	3,37	545.316	100,74	45,88
		2014	2,64	57.574	100,29	-0,75
		2015	2,09	776.686	125,82	49,79
		2016	1,63	689.832	126,86	0,02
4	ESTI	2012	1,20	778.092	99,93	2,20
		2013	1,47	881.536	86,29	-19,15
		2014	1,96	866.099	70,67	-0,43
		2015	3,36	833.065	67,48	-7,69
		2016	2,06	351.251	137,94	-0,05
5	HDTX	2012	1,14	1.362.547	92,52	-15,31
		2013	2,30	2.378.728	44,91	22,78
		2014	5,87	4.221.697	97,35	11,17
		2015	2,49	4.878.368	71,91	19,23
		2016	3,03	4.743.579	75,25	0,69
6	INDR	2012	1,32	6.653.020	112,20	1,78
		2013	1,47	8.796.268	111,72	26,00
		2014	1,44	9.217.073	108,11	-0,53
		2015	1,71	11.796.705	114,33	10,71
		2016	1,83	11.005.390	115,67	0,01
7	MYTX	2012	-30,60	1.803.323	50,38	-22,38
		2013	-21,23	2.095.467	47,99	25,10
		2014	-8,59	2.041.304	42,50	12,04
		2015	-4,42	1.944.326	34,53	-11,17
		2016	2,75	10.568.419	42,14	-0,31

8	PBRX	2012	1,43	2.003.098	131,48	24,33
		2013	1,36	2.869.248	333,79	54,45
		2014	0,79	4.557.725	386,28	1,00
		2015	1,05	6.490.724	359,84	45,73
		2016	1,28	6.753.587	376,14	0,15
9	POLY	2012	-1,51	3.899.450	20,28	4,04
		2013	-1,43	4.337.340	20,83	20,81
		2014	-1,30	3.419.605	15,74	-11,72
		2015	-1,25	3.407.683	13,00	-7,68
		2016	1,25	3.004.943	10,64	-0,08
10	SSTM	2012	1,84	810.276	172,07	37,52
		2013	1,95	801.866	131,43	3,48
		2014	1,99	773.663	119,93	-9,39
		2015	1,96	773.663	113,77	-2,63
		2016	1,55	351.706	126,73	-0,14
11	STAR	2012	0,54	751.721	191,56	-7,08
		2013	0,53	749.403	187,12	33,90
		2014	0,58	775.918	174,27	-16,60
		2015	0,49	729.021	180,89	13,27
		2016	0,41	386.235	199,93	-0,50
12	TFCO	2012	0,27	3.708.923	383,86	-4,61
		2013	0,24	4.329.157	161,26	4,93
		2014	0,18	4.232.153	184,41	-4,07
		2015	0,10	4.617.261	303,40	-22,67
		2016	0,10	4.189.691	323,46	0,01
13	TRIS	2012	0,51	379.901	250,12	15,46
		2013	0,59	459.119	230,30	19,93
		2014	0,69	440.727	200,12	11,42
		2015	0,74	460.539	188,75	15,12
		2016	0,85	386.235	164,17	0,05
14	UNIT	2012	0,58	379.901	58,43	-14,30
		2013	0,90	459.119	40,31	15,17
		2014	0,82	440.727	45,03	0,55
		2015	0,90	460.539	59,62	15,43
		2016	0,77	119.703	64,86	-0,12

Tabulasi Data
Sesudah Normal

No	Nama Perusahaan	Tahun	DER (x)	Ukuran Perusahaan (Ln)	CR (%)	Pertumbuhan Penjualan (%)
1	ADMG	2012	0.87	15.57	208.64	-2.96
		2013	0.76	15.72	263.54	28.20
		2014	0.58	15.57	255.09	-7.66
		2015	0.57	15.63	255.52	-18.41
		2016	0.55	15.42	186.00	-0.10
2	ARGO	2012	0.18	14.41	78.88	18.06
		2013	0.18	14.67	67.44	32.52
		2014	0.18	14.41	40.99	-1.78
		2015	0.18	14.46	29.39	-49.10
		2016	3.04	14.23	31.35	0.07
3	ERTX	2012	4.00	12.98	103.85	6.63
		2013	3.37	13.21	100.74	45.88
		2014	2.64	10.96	100.29	-0.75
		2015	2.09	13.56	125.82	49.79
		2016	1.63	13.44	126.86	0.02
4	ESTI	2012	1.20	13.56	99.93	2.20
		2013	1.47	13.69	86.29	-19.15
		2014	1.96	13.67	70.67	-0.43
		2015	3.36	13.63	67.48	-7.69
		2016	2.06	12.77	137.94	-0.05
5	HDTX	2012	1.14	14.12	92.52	-15.31
		2013	2.30	14.68	44.91	22.78
		2014	0.18	15.26	97.35	11.17
		2015	2.49	15.40	71.91	19.23

		2016	3.03	15.37	75.25	0.69
6	INDR	2012	1.32	15.71	112.20	1.78
		2013	1.47	15.99	111.72	26.00
		2014	1.44	16.04	108.11	-0.53
		2015	1.71	16.28	114.33	10.71
		2016	1.83	16.21	115.67	0.01
7	MYTX	2012	0.18	14.41	50.38	-22.38
		2013	0.18	14.56	47.99	25.10
		2014	0.18	14.53	42.50	12.04
		2015	0.18	14.48	34.53	-11.17
		2016	2.75	14.36	42.14	-0.31
8	PBRX	2012	1.43	14.51	131.48	24.33
		2013	1.36	14.87	136.03	54.45
		2014	0.79	15.33	136.03	1.00
		2015	1.05	15.69	136.03	45.73
		2016	1.28	15.73	136.03	0.15
9	POLY	2012	-1.51	15.18	20.28	4.04
		2013	-1.43	15.28	20.83	20.81
		2014	-1.30	15.05	15.74	-11.72
		2015	-1.25	15.04	13.00	-7.68
		2016	1.25	14.92	10.64	-0.08
10	SSTM	2012	1.84	13.61	172.07	37.52
		2013	1.95	13.59	131.43	3.48
		2014	1.99	13.56	119.93	-9.39
		2015	1.96	13.56	113.77	-2.63
		2016	1.55	12.77	126.73	-0.14
	STAR	2012	0.54	13.53	191.56	-7.08
		2013	0.53	13.53	187.12	33.90

11		2014	0.58	13.56	174.27	-16.60
		2015	0.49	13.50	180.89	13.27
		2016	0.41	12.86	199.93	-0.50
12	TFCO	2012	0.27	15.13	136.03	-4.61
		2013	0.24	15.28	161.26	4.93
		2014	0.18	15.26	184.41	-4.07
		2015	0.10	15.35	303.40	-22.67
		2016	0.10	15.25	323.46	0.01
13	TRIS	2012	0.51	12.85	250.12	15.46
		2013	0.59	13.04	230.30	19.93
		2014	0.69	13.00	200.12	11.42
		2015	0.74	13.04	188.75	15.12
		2016	0.85	12.86	164.17	0.05
14	UNIT	2012	0.58	12.85	58.43	-14.30
		2013	0.90	13.04	40.31	15.17
		2014	0.82	13.00	45.03	0.55
		2015	0.90	13.04	59.62	15.43
		2016	0.77	11.69	64.86	-0.12

Lampiran 3
Statistik Deskriptif Variabel

Data Sebelum Normal

	Y	X1	X2	X3
Mean	0.184429	14.35714	136.0291	6.627000
Median	0.900000	14.43500	112.9850	0.110000
Maximum	7.170000	20.05000	386.2800	80.26000
Minimum	-30.60000	10.96000	10.64000	-49.10000
Std. Dev.	5.172785	1.344478	97.94902	20.33442
Skewness	-4.154545	0.773797	0.977374	0.861189
Kurtosis	23.10207	6.156421	3.240534	5.045412
Jarque-Bera	1379.975	36.04428	11.31344	20.85502
Probability	0.000000	0.000000	0.003494	0.000030
Sum	12.91000	1005.000	9522.040	463.8900
Sum Sq. Dev.	1846.282	124.7258	661986.7	28530.73
Observations	70	70	70	70

Data Sesudah Normal

	Y	X1	X2	X3
Mean	1.043427	14.27582	119.4611	5.575100
Median	0.835000	14.41000	112.9850	0.110000
Maximum	4.000000	16.28000	323.4600	54.45000
Minimum	-1.510000	10.96000	10.64000	-49.10000
Std. Dev.	1.094203	1.153785	73.41288	18.26990
Skewness	0.230496	-0.315726	0.665542	0.405919
Kurtosis	3.494139	2.517232	2.939809	3.937212
Jarque-Bera	1.332003	1.842738	5.178264	4.484224
Probability	0.513759	0.397974	0.075085	0.106234
Sum	73.03986	999.3071	8362.276	390.2570
Sum Sq. Dev.	82.61239	91.85423	371872.1	23031.45
Observations	70	70	70	70

Lampiran 4

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolonieritas

	Size	CR	Growth
Size	1	0.05	0.001
CR	0.05	1	0.06
Growth	0.001	0.06	1

Uji Heteroskedastistas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	1.834879	Prob. F(3,34)	0.1594
Obs*R-squared	5.294978	Prob. Chi-Square(3)	0.1514
Scaled explained SS	3.189165	Prob. Chi-Square(3)	0.3634

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 10/26/17 Time: 17:30

Sample: 2 69

Included observations: 38

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.450616	3.052514	-0.475220	0.6377
LOG(X1)^2	0.437777	0.416006	1.052332	0.3001
LOG(X2)^2	-0.053852	0.033879	-1.589535	0.1212
LOG(X3)^2	0.050165	0.032361	1.550153	0.1304
R-squared	0.139342	Mean dependent var		0.866333
Adjusted R-squared	0.063401	S.D. dependent var		1.076966
S.E. of regression	1.042266	Akaike info criterion		3.019973
Sum squared resid	36.93485	Schwarz criterion		3.192350
Log likelihood	-53.37948	Hannan-Quinn criter.		3.081303
F-statistic	1.834879	Durbin-Watson stat		1.123031
Prob(F-statistic)	0.159413			

Lampiran 5

Uji hipotesis

Fixed

Dependent Variable: DER?
 Method: Pooled Least Squares
 Date: 10/30/17 Time: 17:01
 Sample: 2012 2016
 Included observations: 5
 Cross-sections included: 14
 Total pool (balanced) observations: 70

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
SIZE?	-0.103546	0.233057	-0.444296	0.6586
CR?	-0.005407	0.003300	-1.638807	0.0872
GROWTH?	0.002850	0.005598	0.509130	0.6128
C	3.151143	3.343279	0.942531	0.3502
Fixed Effects (Cross)				
1—C	0.392843			
2—C	-0.635959			
3—C	1.468442			
4—C	0.767293			
5—C	0.617607			
6—C	0.650532			
7—C	-0.725642			
8—C	0.266463			
9—C	-2.352226			
10—C	0.797816			
11—C	-0.257308			
12—C	-0.179733			
13—C	-0.051074			
14—C	-0.759053			

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.657095	Mean dependent var	1.042857
Adjusted R-squared	0.553576	S.D. dependent var	1.094658
S.E. of regression	0.731395	Akaike info criterion	2.419785
Sum squared resid	28.35174	Schwarz criterion	2.965848
Log likelihood	-67.69246	Hannan-Quinn criter.	2.636688
F-statistic	6.347608	Durbin-Watson stat	1.510960
Prob(F-statistic)	0.000001		

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IDENTITAS



Nama : Ilham Indra, S.E
Tempat tanggal lahir : Dumai, 18 September 1995
Jenis kelamin : Laki-Laki
Agama : Islam
Status : Belum menikah
Pendidikan terakhir : S1 Manajemen Universitas
Bung Hatta
Alamat : Jalan Tengku Akbar no 7.A
Dumai

RIWAYAT PENDIDIKAN

- SD 1 YKPP Kota Dumai Tamat Tahun 2007
- SMP Negeri 2 Kota Dumai Tamat Tahun 2010
- SMA Negeri 2 Kota Dumai Tamat Tahun 2013
- S1 Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Bung Hatta Tamat Tahun 2018

Hormat Saya

Ilham Indra, S.E